



**PENGEMBANGAN *E-BOOK* BERKONTEN BUDAYA MARITIM DI
INDONESIA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BIPA TINGKAT
DASAR**

SKRIPSI

AMANDA SUKMA EVITAWATI

NPM 218.01.07.1.099



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2022

ABSTRAK

Evitawati, Amanda Sukma. 2022. *Pengembangan E-Book Berkonten Budaya Maritim di Indonesia Sebagai Media Pembelajaran BIPA Tingkat Dasar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd; Pembimbing II: Dr. Moh Badrih, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Pengembangan *e-book*, budaya maritim di Indonesia, BIPA tingkat dasar.

Bahasa Indonesia kini sudah dikenal secara luas dan diminati oleh warga negara asing untuk dipelajari. Faktor geografis dari Indonesia yang strategis menjadikan Indonesia menjadi pengaruh dan juga memiliki potensi perkembangan bangsa dari segala bidang. Warga asing mempelajari bahasa Indonesia bisa melalui BIPA atau yang disebut Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Penggunaan media pembelajaran yang menarik diperlukan dalam pembelajaran BIPA agar bisa memotivasi pebelajar asing dalam mempelajari bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara analisis kebutuhan pengajar, didapatkan hasil yang berupa pebelajar asing membutuhkan media pembelajaran yang menarik, materi yang belum pernah diajarkan sebelumnya, seperti budaya maritim yang ada di Indonesia ini. Menurut koordinator BIPA juga menyebutkan kebutuhan dari pelajar BIPA dilihat dari kurikulum apa yang sedang digunakan. Dari wawancara pada pengajar ini maka media pembelajaran yang dikembangkan adalah *e-book*.

Dalam penelitian pengembangan ini memiliki tujuan pengembangan. Tujuan pengembangannya untuk mengetahui bagaimana hasil analisis kebutuhan media pembelajaran *e-book* berkonten budaya maritim di Indonesia sebagai media pembelajaran BIPA tingkat dasar. Bagaimana hasil proses pengembangan produk *e-book* berkonten budaya maritim di Indonesia sebagai media pembelajaran BIPA tingkat dasar. Bagaimana hasil uji coba produk *e-book* berkonten budaya maritim di Indonesia sebagai media pembelajaran BIPA tingkat dasar.

Pada penelitian pengembangan ini termasuk kedalam jenis penelitian R&D dan menggunakan model pengembangan 10 langkah milik Borg dan Gall yang disederhanakan sesuai dengan kebutuhan penelitian, dari 10 langkah menjadi 4 langkah yakni, tahap pengumpulan data, pembuatan produk, pengujian produk, revisi produk. Alasan mengapa memilih model pengembangan milik Borg dan Gall ini adalah karena model pengembangan ini lebih mudah dipahami. Selain itu, model ini sudah banyak digunakan pada penelitian lain.

Tahap pengumpulan data ini dilakukan dengan analisis kebutuhan pengajar BIPA dengan melakukan wawancara secara online, kemudian wawancara dengan koordinator BIPA di Universitas Islam Malang. Pada penelitian ini tidak menggunakan analisis kebutuhan pada pelajar dikarenakan keterbatasan dari pelajar BIPA yang berada di Universitas Islam Malang. Tahap pembuatan produk dilakukan dengan penyusunan rancangan produk yang berupa pemilihan media

yang akan digunakan dan juga format *e-book* yang akan dikembangkan. Pada tahap pengujian produk, produk diujikan kepada praktisi yang merupakan seorang pengajar BIPA, ahli media dan juga ahli materi BIPA. pada tahap revisi produk dilakukan setelah produk melalui pengujian kepada para ahli dan juga praktisi.

Hasil analisis yang diperoleh dari pengujian produk yang dikembangkan sebagai berikut; (1) penilaian ahli materi BIPA mendapatkan nilai 3.25 dengan keterangan valid, (2) penilaian ahli media pembelajaran mendapatkan nilai 3.73 dengan keterangan valid, (3) penilaian oleh praktisi mendapatkan nilai 3.31 dengan keterangan balid. Dari seluruh penilaian ketiga aspek validator didapatkan hasil rata-rata sebesar 3.43 dan dinyatakan valid/tidak perlu revisi dan sudah layak digunakan.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan pengembangan, (4) spesifikasi produk, (5) manfaat pengembangan, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup dan keterbatasan, dan (8) penegasan istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia yang menjadi bahasa nasional Indonesia kini sudah diminati oleh warga negara asing untuk dipelajari sejak tahun 1970 dan menjadi lebih diminati. Berkat faktor geografis dari Indonesia yang strategis menjadi pengaruh dan potensi perkembangan bangsa Indonesia dari berbagai bidang, seperti dalam bidang sosial, budaya, ekonomi dan politik. Faktor ini menjadi awal mula adanya perkembangan dari bidang Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing atau yang sering disebut dengan BIPA (SEAMEO QITEP Language, 2014).

Indonesia sendiri telah menjadi salah satu negara yang memiliki jumlah warga negara asing yang banyak bahkan di dalamnya termasuk dengan mahasiswa. Jumlah mahasiswa asing di Indonesia sendiri mencapai 7.000 mahasiswa yang tercatat pada tahun 2016, dilansir dari (Koran Sindo, 15/5/2017). Pada akhirnya, bahasa Indonesia menjadi bahasa yang harus dipelajari oleh para mahasiswa asing. Warga negara asing bisa mendapatkan pembelajaran bahasa Indonesia melalui lembaga pengajar BIPA atau Bahasa Indonesia bagi Penutur asing. Pada hakikatnya pembelajaran BIPA ini merupakan sebuah aktivitas yang sistemis, sistematis dan terencana” (Suyitno dalam Herlina, 2017). Pembelajaran

BIPA disebut sistematis karena didalamnya terdapat seperangkat aspek dan serangkaian kegiatan yang saling berkaitan, sistematis karena berurutan, dan terencana karena pembelajaran telah tergambar dengan jelas.

Pada pembelajaran BIPA, bahasa Indonesia terkadang diajarkan sebagai bahasa asing, namun sewaktu-waktu bahasa Indonesia juga dijadikan sebagai bahasa kedua. Pada perbedaan ini memiliki tujuan pembelajaran yang akan menjadi dampak bagi model dan hasil pembelajaran. Dalam pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua dapat diajarkan ketika bahasa tersebut berfungsi sebagai *survive language* atau bahasa bertahan hidup.

Richard dan Armanto (Herlina, 2017) mengatakan bahwa mempelajari bahasa kedua dapat mengacu pada bahasa daerah yang sering digunakan pada suatu daerah tertentu. Kemudian, bahasa Indonesia yang diajarkan sebagai bahasa asing pada saat bahasa Indonesia bukan menjadi bahasa yang dominan di suatu daerah atau area tersebut. Sebab itulah beberapa orang mempelajari bahasa asing biasanya mempunyai berbagai tujuan tertentu, seperti halnya akan pergi ke suatu daerah tertentu yang mengharuskan kita untuk mengetahui bahasa yang sedang dipelajari dan ada berbagai tujuan lain.

Banyak lembaga yang menyediakan kursus untuk BIPA dan memiliki berbagai program kursus yang disesuaikan dengan kebutuhan dari pemelajar bahasa Indonesia dengan berbagai pertimbangan. Pada dasarnya pengajaran BIPA sangat berbeda dengan pengajaran Bahasa Indonesia pada umumnya. Dalam BIPA yang menjadi pelajar yakni pelajar asing yang memiliki beberapa perbedaan

budaya dan bahasa, kemudian pelajar BIPA kebanyakan merupakan orang dewasa.

BIPA merupakan pengajaran bahasa Indonesia yang diberikan kepada warga negara asing yang ingin belajar mengenai bahasa Indonesia sebagai bahasa asing atau bisa juga sebagai bahasa kedua. Pengajaran BIPA sendiri pun dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yakni tingkat pemula atau dasar, menengah dan mahir. Di dalam pengajaran BIPA terdapat empat kompetensi dalam kemampuan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara dan menulis.

Dalam hal ini BIPA dibagi menjadi tiga tingkatan level pembelajaran, yaitu Tingkat dasar (level A1 dan A2), tingkat menengah (level B1 dan B2) dan tingkat lanjut (C1 dan C2), pada setiap tingkatan memiliki materi pembelajaran yang berbeda berdasarkan kemampuan dari pemelajar, dan juga memiliki media pembelajaran yang berbeda pula. Penggunaan media pembelajaran untuk BIPA juga diperlukan agar pemelajar dapat memahami materi dengan baik. Media pembelajaran juga harus bervariasi agar dapat membuat para pemelajar aktif dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan suatu sarana pembelajaran yang memiliki peranan sebagai alat bantu belajar yang digunakan pengajar agar penyampaian materi pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan contoh nyata kepada pemelajar. Selain itu media pembelajaran pun dapat berfungsi sebagai alat komunikasi bagi pemelajar dan pengajar. Ada berbagai macam media pembelajaran yakni, audio, video, permainan dan bentuk cetak. Penggunaannya pun tergantung pada kebutuhan pemelajar agar dapat mencapai tujuan dalam

pembelajaran. Media pembelajaran perlu disiapkan oleh para pengajar dalam upaya menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, menggairahkan, dan menggugah (Ramliyana 2016).

Dengan menggunakan media pembelajaran, interaksi antara pengajar dengan peserta akan lebih efektif karena mereka bisa berkomunikasi satu sama lain dan yang terpenting mampu berperan aktif memanfaatkan media pembelajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Pada pembelajaran BIPA tingkat dasar membutuhkan media pembelajaran yang bersifat menarik, menyenangkan, dan membuat pemelajar asing menjadi lebih berperan aktif dalam berinteraksi dengan pengajar maupun teman sekelas. Dikarenakan pada tingkat dasar pebelajar mempelajari dasar-dasar bahasa Indonesia seperti sistem simbol bunyi, jadi penggunaan media pembelajaran yang disusun dengan menarik menjadi suatu hal yang penting.

Selain itu media pembelajaran yang digunakan pada BIPA tingkat dasar diharapkan dapat membangun suasana kelas lebih hidup dan bervariasi. Dengan adanya media pembelajaran yang demikian pemelajar asing akan menjadi lebih nyaman dan tidak cepat merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran kelas. Namun tidak dalam kenyataannya, masih terdapat pengajar yang kesulitan untuk membuat atau memilih media pembelajaran bagi pemelajar sing tingkat dasar.

Kurwidaria (2016) menambahkan bahwa kehadiran media dalam pembelajaran bahasa, dapat dikatakan menjadi suatu hal yang penting. Dalam kaitannya dengan penguasaan kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, kehadiran media pembelajaran, dapat menjadi sarana penunjang yang

memberikan pengalaman konkret kepada pembelajar secara langsung dalam kaitannya dengan pemahaman konteks komunikasi. Hal ini mengingat bahwa mempelajari suatu bahasa, tidak dapat terlepas dari adanya pemahaman sebuah konteks, baik situasi, usia, latar belakang sosial, dan budaya yang berbeda-beda. Oleh karena itu, keberadaan media pembelajaran yang efektif dapat membantu pemelajar agar mudah memahami bahasa dengan memperhatikan latar belakang masyarakat Indonesia.

Dengan demikian untuk mendukung proses pembelajaran BIPA tingkat dasar yang membutuhkan media pembelajaran yang menarik, mengesankan, menyenangkan dan membuat pemelajar lebih aktif di kelas dan salah satu solusi yang dapat mengatasi permasalahan tentang terbatasnya media pembelajaran, yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran BIPA tingkat dasar yang terdiri atas beberapa jenis media pembelajaran. Media pembelajaran BIPA tingkat dasar yang memiliki berbagai jenis media pembelajaran ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan pemelajar dalam belajar kosakata bahasa Indonesia.

Kelebihan dari adanya media pembelajaran BIPA tingkat dasar ini diantaranya dapat membantu menambah semangat dan keaktifan pemelajar asing dalam belajar bahasa Indonesia, beberapa jenis media pembelajaran ini juga dapat disesuaikan dengan aspek keterampilan berbahasa yang ada sehingga dapat memudahkan pengajar untuk memilih media pembelajaran yang cocok atau sesuai dengan materi ajar. Selain itu kelebihan dari media pembelajaran ini mencakup tiga aspek yakni aspek afektif, kognitif, psikomotorik. Menambah pengetahuan pemelajar terhadap kosakata baru bahasa Indonesia, kemudian membantu

keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, membaca, menulis dan berbicara dari pelajar sehingga kemampuan berbahasa pelajar asing semakin baik untuk berkomunikasi, selain menambah pengetahuan dan keterampilan berbahasa, media ini juga membentuk sikap pelajar untuk dapat bersikap menghormati, disiplin, menghargai dan nilai-nilai perilaku sosial lainnya.

Dengan demikian media pembelajaran pun dapat memuat beberapa konten yang dapat diangkat menjadi pembahasan yang menarik bagi pelajar. Salah satunya mengenai budaya maritim yang ada di Indonesia. Seperti yang diketahui Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar, luas daratan yang dimiliki oleh Indonesia adalah seluas 1.904.569 km² sedangkan luas lautannya 3.288.683 km². Hal ini menjadikan Indonesia memiliki luas kelautan yang lebih luas ketimbang daratan. Indonesia sendiri memiliki 5 pulau besar dan ratusan pulau kecil baik yang berpenghuni ataupun yang tidak berpenghuni.

Indonesia memiliki karakter kepulauan yang khas sehingga Indonesia memiliki akses yang memudahkan bagi masuknya pengaruh asing. Adapun fakta yang menjadikan Indonesia memiliki daya tarik bagi para pedagang dan warga asing untuk datang. Selain itu, wilayah kepulauan Indonesia memiliki kawasan yang subur telah menghasilkan barang dagang utama yang sangat melimpah dan dibutuhkan oleh negara-negara di dunia.

Hal yang menjadi pendukung kuat bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki barang dagang utama yang melimpah adalah fakta bahwa Indonesia memiliki iklim tropis basah yang sangat dominan. Perubahan iklim ini terjadi karena bergantung pada angin muson yang melewati Indonesia. Indonesia

memiliki dua musim, yakni musim hujan dan juga musim kemarau. Jika musim hujan berlangsung dari bulan Oktober hingga April, maka musim kemarau umumnya berjalan dari bulan Mei hingga September. Dengan adanya perubahan musim ini, kegiatan pelayaran dan perdagangan di Indonesia dapat diadakan sesuai dengan perubahan arah dari angin muson.

Jika di daratan mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani, maka di daerah pesisir pantai kebanyakan masyarakat bekerja sebagai nelayan. Nelayan di Indonesia dibagi menjadi dua kategori, yakni nelayan tradisional dan juga nelayan buruh. Umumnya nelayan mencari ikan di laut dimulai dari menelusuri daerah sekitar pantai seperti daerah teluk. Dimana saat musim-musim tertentu banyak kawanan ikan yang mencari tempat untuk bertelur. Namun sebaliknya ada waktu dimana para ikan jadi sangat sulit untuk dicari (Koentjaraningrat, dalam mawati 2020).

Kegiatan pelayaran serta perdagangan tradisional biasanya memanfaatkan perubahan arah angin yang terjadi sesuai waktunya. Jadi, dapat dikatakan bahwa siklus arah angin menjadi pengaruh terhadap pelayaran dan perdagangan yang melewati kelautan Indonesia. Maritim menjadi penghubung antara pulau di Nusantara dan penghubung Nusantara dengan wilayah di sekitarnya. Terdapat dua faktor yang menjadi penghubung takdir dalam sejarah pelayaran dan perdagangan internasional di Indonesia, yakni faktor geografis dan faktor klimatologis wilayah Indonesia.

Hal-hal ini pula yang menjadi daya tarik Indonesia dimata warga negara asing, sehingga pengaruh hal ini juga sampai ke peminatan warga asing dalam

mempelajari bahasa indoneisa. Dengan begitu, menjadikan budaya maritim sebagai konten yang dimuat dalam media pembelajaran dapat menjadikan pemahaman bagi pemelajar. Mengingat sektor wisata kelautan juga diminati oleh warga negara asing.

Dengan adanya media pembelajaran bagi BIPA berkonten budaya maritim di Indonesia, pemelajar asing selain mudah dalam belajar bahasa Indonesia juga dapat belajar mengenai apa saja yang ada di dalam maritim Indonesia. Dengan demikian, pada pengembangan media pembelajaran BIPA tingkat dasar ini dapat menjadi salah satu solusi bagi pemelajar asing di tingkat dasar.

Penelitian pengembangan ini sudah dilakukan oleh banyak orang, beberapa yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah skripsi milik Sofiyah yang meneliti mengenai pengembangan bahan ajar BIPA bermuatan etika budaya masyarakat Indonesia bagi penutur asing tingkat menengah-rendah (intermediate-low). Penelitian ini menggunakan model Borg dan Gall yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan pebelajar BIPA. Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah bahan ajar yang berupa buku cetak yang sudah mendapatkan uji coba oleh ahli dan juga lapangan.

Kajian penelitian kedua adalah tesis yang disusun oleh Ulya Nuril Laili dengan judul Pengembangan bahan ajar e-book teks puisi untuk siswa kelas x ma darussalam. Sama dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan research and development yang merupakan model pengembangan dari Borg dan Gall yang sudah disesuaikan dengan

kebutuhan. Pada penelitian ini produk yang dihasilkan merupakan e-book yang sudah di uji oleh ahli dan uji lapangan.

Selanjutnya ada pula penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai rujukan, yakni skripsi dari Eko Prasetyo berjudul Pengembangan media pembelajaran menggunakan software adobe flash untuk pembelajar BIPA level intermediate di lembaga wisma bahasa Universitas Sanata Dharma. Skripsi milik Yazid Al Imron yang berjudul Implementasi Algoritma Fisher Yates Shuffle untuk pengacakan soal dan jawaban pada aplikasi pengenalan materi pengajaran Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA).

1.2 Rumusan Masalah

1) Rumusan Masalah Umum

Bagaimanakah Pengembangan E-Book Berkonten Budaya Maritim Masyarakat Nelayan di Indonesia Sebagai Media Pembelajaran BIPA Tingkat Dasar?

2) Rumusan Masalah Khusus

- 1) Bagaimana analisis kebutuhan media pembelajaran e-book berkonten budaya maritim di Indonesia sebagai media pembelajaran BIPA tingkat dasar?
- 2) Bagaimana proses pengembangan produk E-Book sebagai media pembelajaran BIPA tingkat dasar?
- 3) Bagaimana hasil uji coba produk e-book berkonten budaya maritim di Indonesia sebagai media pembelajaran BIPA tingkat dasar?

- 4) Bagaimana revisi produk yang diperoleh setelah menerima hasil uji coba produk *e-book* berkonten budaya maritim di Indonesia sebagai media pembelajaran BIPA tingkat dasar?

1.3 Tujuan Pengembangan

1) Tujuan Umum

Untuk mengetahui secara luas bagaimana Pengembangan E-Book Berkonten Budaya Maritim Masyarakat Nelayan di Indonesia Sebagai Media Pembelajaran BIPA Tingkat Dasar.

2) Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan hasil analisis kebutuhan media pembelajaran *e-book* berkonten budaya maritim di Indonesia sebagai media pembelajaran BIPA tingkat dasar.
- 2) Mendeskripsikan hasil dari proses pengembangan *e-book* berkonten budaya maritim di Indonesia sebagai media pembelajaran BIPA tingkat dasar.
- 3) Mendeskripsikan hasil uji coba produk *e-book* berkonten budaya maritim di Indonesia sebagai media pembelajaran BIPA tingkat dasar.
- 4) Mendeskripsikan hasil revisi produk yang diperoleh setelah menerima hasil uji coba produk *e-book* berkonten budaya maritim di Indonesia sebagai media pembelajaran BIPA tingkat dasar?

1.4 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang akan dibuat pada penelitian ini adalah media pembelajaran berbentuk E-Book berkonten budaya maritim di Indonesia bagi

BIPA tingkat dasar. *Media pembelajaran berkonten budaya maritim di Indonesia bagi BIPA tingkat dasar* ini disusun sebagai bahan ajar berbentuk e-book atau buku digital. Media pembelajaran ini dapat digunakan oleh pemelajar BIPA tingkat dasar. E-book ini dikembangkan dengan menyajikan muatan konten budaya maritim Indonesia yang diharapkan dapat membantu keberhasilan pemelajar bahasa Indonesia khususnya pemelajar BIPA tingkat dasar. Dalam e-book ini berisikan dengan materi serta latihan yang menarik dan bervariasi sesuai dengan tingkatan yang diambil yakni pada tingkat dasar.

Spesifikasi media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan dengan empat aspek, yaitu, format media pembelajaran (E-book berupa Pdf), isi media pembelajaran dengan konten budaya maritim di Indonesia, cara penyajian, kebahasaan dan tampilan media pembelajaran. Selain sebagai buku pendamping, media pembelajaran ini dapat dipelajari secara mandiri oleh pemelajar, karena bentuk yang dapat diakses melalui gawai atau laptop.

1.5 Manfaat Pengembangan

Pada penelitian kali ini diharapkan jika dapat membantu siswa BIPA tingkat dasar memahami dan mengerti budaya maritim yang ada di Indonesia. Adapun manfaat yang dapat dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1) Bagi pemelajar asing

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini bagi pemelajar asing yang dimaksud adalah pemelajar BIPA pada tingkat dasar. Bahan ajar sebagai hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pengajar dan pemelajar BIPA

dalam meningkatkan efektifitas dan keterampilan dalam belajar bahasa Indonesia.

2) Bagi peneliti lain

Manfaat untuk peneliti lain adalah diharapkannya penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian yang selanjutnya mengenai pengembangan media pembelajaran berkonten budaya maritim di Indonesia.

3) Bagi pembelajaran BIPA

Manfaat bagi pembelajaran BIPA inni diharapkan dapat memberi sumbangan untuk memperkaya pembelajaran yang dapat digunakan oleh pemelajar BIPA tingkat dasar dan juga pengajar BIPA dalam proses pembelajaran BIPA.

1.6 Asumsi

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai asumsi, yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran merupakan perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi ke pelajar dengan menggunakan alat tertentu agar pelajar dapat mengerti dengan cepat dan menerima pengetahuan dari pengajar.
- 2) Media pembelajaran BIPA dikembangkan guna mempermudah juga pemelajar BIPA mempelajari bahasa Indonesia dengan mempertimbangkan kebutuhan yang dibutuhkan oleh pemelajar BIPA di tingkat dasar.

- 3) Berkonten budaya maritim di Indonesia dapat membantu pemelajar BIPA dalam belajar bahasa Indonesia juga dapat mengenalkan Indonesia sebagai negara maritim.
- 4) Pemelajar dan pengajar BIPA dapat menggunakan media pembelajaran berkonten budaya maritim Indonesia dalam proses pembelajaran BIPA tingkat dasar.
- 5) Media pembelajaran sangat praktis karena dapat diakses melalui gawai dan juga perangkat pendukung lainnya.

1.7 Ruang Lingkup dan Keterbatasan

Ruang lingkup pengembangan yang dilakukan dalam penelitian kali ini adalah E-Book sebagai media pembelajaran bagi siswa BIPA. Media pembelajaran E-book ini berfokus dengan konten budaya maritim masyarakat nelayan yang ada di Indonesia. E-book ini menyajikan beberapa unsur budaya maritim yang berada di Indonesia khususnya untuk masyarakat nelayan, bagaimana para nelayan ini menangkap ikan, dsb. kemudian di dalam e-book ini juga menyajikan gambar agar siswa BIPA tingkat dasar, lalu dalam e-book ini juga dapat berisi pertanyaan sederhana yang sesuai dengan siswa BIPA tingkat dasar.

Selain itu, terdapat keterbatasan pada penelitian pengembangan media pembelajaran ini, materi yang dikembangkan hanya digunakan untuk pembelajaran BIPA tingkat rendah. Dimana materi yang digunakan sesuai dengan tingkatnya, secara singkat, mudah dipahami, dan tidak berbelit. Namun

pada penelitian ini, keterbatasan yang sesungguhnya adalah ada pada keberadaan subjek penelitian yakni pelajar BIPA tingkat dasar di Universitas Islam Malang yang sesuai dan cocok dengan materi yang telah dipilih. Kemudian, ketidakbisaan untuk mendapatkan analisis kebutuhan dari pelajar BIPA.

1.8 Definisi Istilah

Penegasan istilah yang ada dalam E-Book berkonten Budaya Maritim Masyarakat Nelayan di Indonesia ini, antara lain:

- 1) E-Book merupakan sebuah buku elektronik yang akhir-akhir ini banyak digunakan oleh pelajar maupun pengajar.
- 2) Media Pembelajaran merupakan sebuah alat bantu yang memiliki peranan penting dalam proses belajar.
- 3) Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) merupakan suatu program yang berfokus pada pengajaran Bahasa Indonesia dan ditujukan untuk penutur asing.

Budaya Maritim merupakan salah satu ragam budaya Indonesia yang berfokuskan kepada kelautan Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kajian Produk

Produk yang dikembangkan adalah *E-book* berkonten budaya maritim di Indonesia. Dalam penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan milik Borg dan Gall yang sudah diadaptasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian pengembangan ini terdapat 4 langkah yang dilakukan oleh peneliti yakni, 1) tahap pengumpulan data, 2) pembuatan produk, 3) pengujian produk, dan 4) revisi produk. Pada penelitian ini tidak dilakukan hingga tahapan implementasi dikarenakan keterbatasan tingkatan pebelajar asing yang berada di Universitas Islam Malang. Hingga pada penelitian ini hanya sampai ditahap revisi produk saja. Berikut penjelasan mengenai tahapan pengembangan produk.

1) Tahap pengumpulan data

Pada tahapan ini, pengumpulan data didapatkan dari hasil analisis kebutuhan pengajar dan hasil dari wawancara koordinator BIPA di Universitas Islam Malang yang menjadi penguat dalam penelitian pengembangan ini. Hasil analisis yang didapatkan yakni, dalam hal materi belum pernah ditemukan materi pembelajaran BIPA dengan konten budaya maritim yang menurut pengajar materi ini dapat menjadi semangat belajar pelajar asing. Kemudian pada wawancara dengan koordinator BIPA di Universitas Islam Malang, hasil yang didapatkan adalah kebutuhan pelajar BIPA di mulai dari kurikulum apa

yang digunakan, dan media apa yang akan digunakan. Kemudian koordinator BIPA menjelaskan bahwa untuk materi yang dibuat dalam pengembangan ini belum sesuai dengan tingkatan pelajar asing yang berada di Universitas Islam Malang. Tingkatan yang dibutuhkan adalah tingkat A2 menuju B1, sedangkan di Universitas Islam Malang pelajar BIPA masih pada level 0.

2) Pembuatan produk

Pada pembuatan produk ini, prosesnya dilakukan setelah mengambil data analisis kebutuhan dari pengajar. Kemudian peneliti mulai membuat produk dan pada pertimbangan tertentu, peneliti menggunakan acuan media dari BIPA Tingkat dasar A1 PPSDK.

3) Pengujian produk

Tahapan pengujian produk ini dilakukan dengan menyebar angket penilaian kepada validator yang dipilih. Ada 3 penilaian, yakni penilaian dari ahli materi BIPA dan ahli media pembelajaran yang diserahkan kepada dua dosen FKIP Unisma. Kemudian berdasarkan penilaian praktisi yang diserahkan kepada salah satu pengajar BIPA di Unisma. Pada pengujian produk didapatkan hasil dari validasi ahli materi sebesar 3.25, hasil penilaian dari ahli media sebesar 3.73, dan hasil penilaian dari praktisi sebesar 3.31. maka dengan hasil tersebut didapatkan nilai rata-rata sebesar 3.43 dengan keterangan valid. Dimana media sudah dapat dikatakan layak digunakan tanpa adanya revisi produk.

4) Revisi produk

Revisi produk dilakukan setelah mendapatkan hasil penilaian dari para validator.

5.2 Kelebihan dan Kelemahan Produk

Kelebihan produk *e-book* berkonten budaya maritim di Indonesia ini adalah, 1) lebih cepat digunakan, 2) menghemat tempat, 3) mudah dibawa, 4) dapat menambah semangat belajar pelajar asing untuk mengetahui apa saja budaya maritim yang berada di Indonesia, 4) membantu pelajar asing untuk mempelajari bahasa Indonesia dan mendapatkan kosa kata baru. Sedangkan kelemahan *e-book* berkonten budaya maritim di Indonesia ini adalah, hanya berfokuskan kepada materi maritim Indonesia.

5.3 Desiminasi Produk

Desiminasi produk dilakukan di tempat penelitian, yakni BIPA Universitas Islam Malang. Namun, dikarenakan ada kendala dimana pelajar asing dengan tingkatan yang sudah memumpuni untuk menerima materi budaya maritim dengan topik jalan-jalan belum ada. Menurut koordinantor BIPA di Universitas Islam Malang, pelajar asing yang ada di Universitas Islam Malang masih berada pada level 0. Jadi, untuk penyebaran produk masih belum bisa dilakukan dikarenakan kendala tersebut.

5.4 Simpulan

Simpulan dari penelitian pengembangan ini yakni model pengembangan yang dilakukan pada penelitian pengembangan ini merupakan model milik Borg dan Gall yang disederhanakan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini yang hanya sebatas revisi produk. Berdasarkan hasil uji coba materi dari ahli materi, nilai yang didapatkan adalah 3,25 yang berarti materi sudah valid untuk diimplementasikan tanpa adanya revisi produk. Kemudian hasil dari uji coba media mencapai nilai 3.73 dengan keterangan valid. Sedangkan untuk penilaian materi dari pengajar mendapatkan hasil 3,31 yang berarti materi sudah valid dan tanpa direvisi untuk melakukan implementasi. Jika digabungkan maka hasil ketiga penilaian tersebut mencapai nilai 3.45 yang berarti media pembelajaran valid digunakan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, didapatkan dua hasil dari pengajar BIPA dan juga Koordinator BIPA di Universitas Islam Malang. Pengajar mengatakan bahwa belum pernah melihat buku ajar manapun dengan materi budaya maritim dan setuju untuk menggunakan materi ini sebagai pembelajaran BIPA tingkat dasar. Karena, menurut pengajar ini sendiri materi ini akan dapat membuat daya tarik pelajar asing terhadap budaya di Indonesia semakin meningkat. Sedangkan menurut Koordinator BIPA di Universitas Islam Malang, mengatakan bahwa kebutuhan pelajar asing berdasarkan dari kurikulum yang digunakan, di BIPA Universitas Islam Malang menggunakan kurikulum dari kemendikbud yang disederhanakan dan dipadatkan menjadi 3 dari 7. Kebutuhan

paling utama dalam BIPA Universitas Islam Malang adalah keterampilan berbahasa dan tata bahasa, serta kosa kata, materi ajar harus dwibahasa, pengajaran harus berfokus kepada siswa dan penyediaan materi dari yang mudah hingga ke sulit, serta tampilan materi yang disusun agar dapat menarik minat pelajar asing.

1.5 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengembangan media pembelajaran *e-book* berkonten budaya maritim di Indonesia ini layak digunakan, maka atas dari hasil tersebut dibuatlah saran dari peneliti.

1) Bagi Pelajar BIPA

Penggunaan media pembelajaran BIPA tingkat dasar ini dapat digunakan oleh pebelajar BIPA dengan tingkatan A2 sampai dengan C2 sebagai sumber pengetahuan bahasa Indonesia dan juga sumber pengetahuan mengenai apasaja budaya yang ada di Indonesia.

2) Bagi Pengajar BIPA

Pengajar BIPA dapat memanfaatkan media pembelajaran ini sebagai alat untuk pembeljaran dan dikooombinasikan dengan metode pembelajaran yang dipilih.

3) Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian pengembangan ini sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, agar peneliti lain dapat mengembangkan media dengan lebih baik lagi mengenai *e-book* berkonten budaya maritim di Indonesia sebagai media pembelajaran BIPA tingkat dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhirman. 2020. Study Ekonomi Maritim. Kepulauan Riau. UMRAH Press
- Nurul Laili, Ulya. 2020. Pengembangan Bahan Ajar E-Book Teks Puisi Untuk Siswa Kelas X MA Darussalam. Universitas Islam Malang.
- Al Imron, Yazid. 2022. Implementasi Algoritma Fisher Yates Shuffle untuk Pengacakan Soal dan Jawaban Pada Aplikasi Pengenalan Materi Pengajaran Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA). Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Online. <http://eprints.umpo.ac.id/8953/>
- Budi, Regina Eka Putri. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran BIPA Tingkat Dasar Pada Kompetensi Pengenalan Diri Bermuatan Nilai Sosial. Universitas Negeri Semarang. Online http://lib.unnes.ac.id/33778/2/2101415097_Optimized.pdf
- Burhanuddin, Achmad. 2021. Pengembangan Buku Suplemen “Suphi” Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Teks Hikayat Kelas X MIPA SMA Taman Madya Malang. Universitas Islam Malang
- Kusmiatun, Ari. 2018. Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) dan Pembelajarannya. Penerbit K-Media
- Mawati. 2020. Budaya Maritim Masyarakat Nelayan Di Pulau Matalaang Kabupaten Pangkep. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Muliastuti, Liliana. 2016. BIPA Pendukung Internasionalisasi Bahasa Indonesia. Universitas Tidar. Online. <https://fkip.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2016/10/Liliana-Muliastuti-BIPA-Pendukung-Internasionalisasi-Bahasa-Indonesia.pdf>
- Novan Prasetya, Muhammad. 2017. Membangun Kembali Budaya Maritim Indonesia: Melalui Romantisme Negara (Pemerintah) dan *Civil Society*. Universitas Potensi Utama Medan. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php>
- Prasetyo, Eko. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Software Adobe Flash Untuk Pembelajar BIPA Level Intermediate di lembaga Wisma Bahasa Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma. Online. https://repository.usd.ac.id/6594/2/101224071_full.pdf
- Pratama, R. 2020. Metodologi Penelitian 3.1 Metode penelitian. Online <http://repository.radenfatah.ac.id>
- Putu Ayu Prabawati Sudana, I Dewa Gede Budi Utama, I Made Suta Paramarta. 2017. Pengembangan Media Audio Visual Untuk Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) Tingkat Dasar. Seminar Nasional Riset Inovatif.

- Saepudin, Asep. 2019. Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Anak. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. <http://repository.uinbanten.ac.id/4604/>
- Sofiyah. 2017. Pengembangan Bahan Ajar BIPA Bermuatan Etika Bermuatan Etika Budaya Masyarakat Indonesia Bagi Penutur Asing Tingkat Menengah-Rendah (*Intermediete-low*). Perpustakaan Pusat Universitas Islam Malang.
- Sumarni, Sri. 2019. MODEL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (R&D) LIMA TAHAP (MANTAP). UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
- Supratikno Rahardjo, Nies Anggraeni, Titi Surti Nastiti, Wiwin Djuwita Ramelan. 2018. Warisan Maritim Budaya Nusantara. Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta Selatan
- Syafitri, Diana Ayu. 2020. Pengembangan Aplikasi E-Book “Kesan Koba” Kebudayaan dan Kekhasan Kota Batu Sebagai Media Pembelajaran Tema 1 Subtema 1 Kelas IV SD. UMM. Online. [Eprints.umm.ac.id](http://eprints.umm.ac.id)
- Taftiawati, Meida. 2014. Strategi Komunikasi Pembelajaran BIPA UPI Asal Korea Selatan Dalam Pembelajaran BIPA Tingkat Dasar.

